

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istiqomah Arum Kurniasih

NIM : 13422154

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Menurut
Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Penulis,



HALAMAN PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UUI, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2017
Judul Skripsi : Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan Agama Islam
Disusun oleh : ISTIQOMAH ARUM KURNIASIH
Nomor Mahasiswa : 13422154

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	: Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Dr. Junanah, MIS	(.....)
Penguji II	: Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing	: Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA	(.....)



- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/II/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Sya'ban 1438 H
19 Mei 2017 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan nomor surat nomor : 2865/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2016, tanggal 08 November 2016 M bertepatan pada 8 Muharam 1438 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Istiqomah Arum Kurniasih

NIM : 13422154

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2016/2017

Judul Skripsi : Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Menurut
Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan Agama Islam

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Dosen pembimbing,



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Istiqomah Arum Kurniasih

Nomor Mahasiswa : 13422154

Judul Skripsi : Relevansi Konsep Pendidikan Karakter Menurut

Ki Hajar Dewantara dalam Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA.

MOTTO

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الشَّرَّارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيِّهُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا الشَّرَّارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَفَيِّهُونَ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai di antara kalian dan yang paling dekat kedudukannya denganku di hari kiamat kelak adalah orang yang terbaik akhlaqnya. Dan orang yang paling aku benci dan paling jauh dariku pada hari kiamat kelak adalah *tsartsarun*, *mutasyaddiqun* dan *mutafaihiqun*.”

Sahabat berkata: “Ya Rasulullah... kami sudah tahu arti *tsartsarun* dan *mutasyaddiqun*, lalu apa arti *mutafaihiqun*?” Beliau menjawab, “Orang yang sombong.” (HR. Tirmidzi).¹

¹ Dalam <https://muslim.or.id/899-sudahkah-kita-meneladani-akhlak-salafus-shalih.html>, diakses pada 18 Mei 2017 pukul 15.20.

ABSTRAK

RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KI HAJAR DEWANTARA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Istiqomah Arum Kurniasih

Pendidikan karakter kini menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa menumbuhkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa seorang anak sangatlah penting. Gagasan dan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan budi pekerti bahwa pendidikan harus diarahkan pada pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Konsep Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal, dan lain sebagainya yang mendukung kajian penelitian. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menggunakan cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik ke arah generalisasi yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pendidikan karakter yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah dengan menggunakan “*among method*”, yaitu mencakup *momong*, *among*, dan *ngemong*. Selain itu ada beberapa hal yang bisa diteladani oleh guru yaitu “*Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani*”. Artinya di depan memberikan teladan, di tengah memberikan semangat, dan ketika berada di belakang memberikan dukungan. (2) Pemikiran tentang pendidikan karakter yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara sangat relevan untuk dijadikan pedoman bagi penyempurnaan pelaksanaan PAI. *Pertama* aspek metode, Ki Hajar Dewantara menggunakan metode *among* yang mencakup cerita, memberi contoh, dll. Di dalam pendidikan Agama Islam juga terdapat metode tersebut ditambah lagi dengan metode *targhib* dan *tarhib*. *Kedua* aspek tujuan, keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu mendidik anak supaya memiliki budi pekerti yang luhur atau berakhlak mulia.

Kata kunci: Pendidikan, Karakter, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

THE RELEVANCE OF CHARACTER EDUCATION CONCEPT BY KI HAJAR DEWANTARA IN ISLAMIC EDUCATION

Istiqomah Arum Kurniasih

Character education is now a major issue in education. In addition to being part of the process of moral formation of the nation, character education is expected to be the main foundation in improving the degree and dignity of the Indonesian nation. Ki Hajar Dewantara mentioned that growing moral values into a child's soul is very important. Ki Hajar Dewantara idea and thought about the education of character that education should be directed to the formation of national character in accordance with the values of religion and culture of the nation. In general, this study aims to describe and analyze the Concept of Character Education Concepts According to Ki Hajar Dewantara and Relevance in Education Islam.

This research is library research (Library Research). Collecting data is done by collecting books, papers, articles, magazines, journals, and others that support the study research. Data analysis is done by content analysis technique by using inductive way of thinking that is based on special facts, concrete events, then drawn toward general generalization.

The results showed: (1) Character education developed by Ki Hajar Dewantara is by using "among method", which include momong, among, and ngemong. In addition there are some things that can be imitated by the teacher is "Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani". Meaning that in front of giving example, in the middle of giving spirit, and when behind give support. (2) The idea of character education initiated by Ki Hajar Dewantara is very relevant to be a guide for the improvement of the implementation of PAI. First aspects of the method, Ki Hajar Dewantara uses the method among which includes stories, example, etc. In Islamic education there are also methods added with the targhib and tarhib methods. Both aspects of purpose, both have the same goal of educating children to have a noble character or noble character.

Keywords: Education, Character, Islamic Education

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

Puji syukur *Alhamdulillah*, senantiasa penulis panjatkan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada ushwah kita, Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasalam*, keluarga, sahabat, beserta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Oleh karena itu penulis secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, S.H., M.Hum., LL.M., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, M.A, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Dra. Junanah, MIS, selaku Kepala Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta mengawal penulis dari semester 1 hingga akhir baik dari segi akademik maupun non akademik.
5. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar, memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat, semoga Allah selalu memberi barokah umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam.
7. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sukatno, S.Pd. dan Ibu Sutarti, S.Pd, Om Setiyadi beserta keluarga, serta kakak-kakak Richo Ahmad Suprpto, Fitriana Inaya Sari, dan Mifta Novita Indriyani atasdo'a, nasihat, semangat, *support*, serta cinta dan kasih sayang yang sangat berarti bagi penulis.
8. Keluarga PAI 2013 yang telah bersama berjuang untuk terus kompak di kampus tercinta ini.
9. Keluarga PAI D yang selalu memberikan motivasi dengan berbagai pengalaman, dan rasa kekeluargaan yang tidak ingin ada yang tertinggal.
10. Teman-teman PPL MTs Sunan Pandanaran Mbak Ummu, Dewi, Izah, Agustina, Aini, Dais, Rojib, Rizal, dan Rifki yang telah memberikan dorongan, semangat serta motivasi dan pengalamannya,
11. Teman-teman KKN 54 Unit 76 Mas Arga, Ichsan, Rizki, Derryl, Zaky, Lafera, dan Ajeng yang telah memberikan motivasi serta pengalamannya.
12. Kepada sahabat-sahabat Kost 5 Dara, Heni, Anna, Intan, dan Ayu yang selalu *ngoyak-oyak* untuk mengerjakan skripsi, memberikan semangat ketika *down*, sebagai inspirator dikala pikiran sudah buntu, serta terimakasih atas canda dan tawa yang telah diberikan selama 2 tahun tinggal bersama.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis, Nikmah Latif, Intan Shofia, Fajrin Rawasiyah, Asti Rira, Ferra Restiana, Nisa Havidza, Kurnia Alifiani, Rani Maharani, Inayah Nurtriani, Muhammad Ichsan Wiranata, Hanifudin Razak, Dais Syafei, serta Febriansyah Hidayat, terimakasih atas motivasi, kritik, nasehat, saran, dan keluangan waktunya dalam proses penyusunan skripsi serta mau mendengarkan semua keluh kesah penulis.
14. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Jazakumullahu khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan. Terlepas dari itu besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya penulis sendiri.

Aamiin Aamiin ya Rabbal'aalamiin.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Penulis,



Istiqomah Arum Kurniasih



TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi

Arab-Latin ini meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

Berikut penjelasannya secara berurutan:

1. Konsonan

Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ş a	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣ ad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍ ad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭ a	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ a	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـُ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ا...ى	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
... ي	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
... و	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ - qāla

رَمَى - ramā

قِيلَ - qīla

يَقُولُ - yaqūlu

4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

a. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

b. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudah al-atfāl
	- raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	- talhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-hajj
نُعَمَّ	- nu''ima

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badī'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuẓūna

النَّوْءُ - an-nau'

شَيْءٌ - syai'un

إِنَّ - inna

أَمِرْتُ - umirtu

أَكَلَ - akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almīzān

Wa auf al-kaila wal mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmūl-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistatā’ a ilaihi sabīla
إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistatā’ a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wudi’ a linnāsi lallażī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramadān al-lażī unzila fih al-Qur’ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Syahru Ramadān al-lażī unzila fihil Qur’ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra’āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra’āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-‘ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ Nasrun minallāhi wa fathun qarīb

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

